

## PEMBERDAYAAN BUMNAG SAIYO SAKATO MENUJU NAIK KELAS MELALUI DIGITALISASI KEUANGAN DAN INOVASI PENGEMASAN PRODUK

Silmi<sup>1\*)</sup>, Prima Fithri<sup>2)</sup>, Kevry Ramdany<sup>3)</sup>, Yasmin Ananta Furqan<sup>4)</sup>

<sup>1\*),3),4)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Limau Manis, Kota Padang

<sup>2)</sup>Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Limau Manis, Kota Padang

\*Email Koresponden: [silmi@eb.unand.ac.id](mailto:silmi@eb.unand.ac.id)

**Abstract:** *Activities of this community service aims to enhance the capacity of BUMNag managers in preparing digital-based financial reports. Financial digitalization has become a critical necessity in the modern era to improve transparency, accuracy, and efficiency in financial management. The methods employed in this program included interactive training, simulations of the SIAPIK application, and direct technical mentoring. The results of the activity demonstrated an improvement in participants' understanding and skills in operating the SIAPIK application for recording daily transactions and preparing monthly financial reports. Additionally, the application's effectiveness was evident in shorter recording times and easier real-time access to financial data. Participants also provided positive feedback regarding the application's features, which support their operational needs. In conclusion, this training and mentoring program successfully enhanced the financial digitalization capacity of BUMNag Saiyo Sakato. Recommendations from this activity include the need for advanced training to deepen the utilization of SIAPIK's advanced features and integrate this application with other management systems. This is expected to support more professional and competitive BUMNag governance.*

**Keywords:** *Financial Digitalization, SIAPIK, BUMNag, Digital Transformation, Financial Reporting*

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMNag dalam menyusun laporan keuangan berbasis digital. Digitalisasi laporan keuangan menjadi kebutuhan utama dalam era modern guna meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi tata kelola keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan interaktif, simulasi penggunaan aplikasi SIAPIK, serta pendampingan teknis secara langsung. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi SIAPIK untuk pencatatan transaksi harian hingga penyusunan laporan keuangan bulanan. Selain itu, efektivitas aplikasi ini juga dirasakan melalui waktu pencatatan yang lebih singkat dan kemudahan akses data keuangan secara real-time. Peserta juga memberikan umpan balik positif terkait fitur aplikasi yang mendukung kebutuhan operasional mereka. Kesimpulannya, pelatihan dan pendampingan ini berhasil meningkatkan kapasitas digitalisasi keuangan di BUMNag Saiyo Sakato. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pelatihan lanjutan untuk memperdalam penggunaan fitur-fitur lanjutan SIAPIK serta integrasi aplikasi ini dengan sistem manajemen lainnya. Hal ini diharapkan mampu mendukung tata kelola BUMNag yang lebih profesional dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Keuangan, SIAPIK, BUMNag, Transformasi Digital, Laporan Keuangan

### A. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Saiyo Sakato merupakan salah satu badan usaha milik masyarakat di Nagari Nagari Sikabu Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Usaha BUMNag Saiyo Sakato menjadi salah satu instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Di samping itu, keberadaan BUMNag Saiyo Sakato juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal. BUMNag Saiyo Sakato bergerak dibidang produksi kue kering, kue basah dan jenis kue lainnya.

BUMNag Saiyo Sakato yang bergerak di bidang produksi kue memiliki potensi besar untuk sukses. Ketersediaan bahan baku lokal seperti tepung, gula, dan telur dapat mengurangi biaya produksi dan memastikan kualitas bahan baku. Selain itu, tenaga kerja lokal yang terampil dalam pembuatan kue tradisional dan modern menjadi aset berharga. Permintaan lokal yang tinggi terhadap kue, baik untuk konsumsi harian maupun acara-acara khusus, membuka peluang besar untuk berkembang. Potensi ekspor juga ada, terutama jika kue yang diproduksi memiliki kualitas dan cita rasa unik yang dapat menarik perhatian pasar luar daerah atau bahkan internasional.

Keunikan produk kue yang khas dari daerah serta diversifikasi produk seperti kue kering dan kue basah dapat menarik lebih banyak konsumen. Pemasaran digital melalui media sosial dan platform *e-commerce* menjadi strategi efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Desain kemasan yang menarik dan *branding* yang kuat juga dapat meningkatkan daya tarik produk. Kemitraan dengan toko-toko lokal, supermarket, kafe, dan organisasi pariwisata dapat membantu dalam distribusi produk dan memperluas pasar.

Program CSR dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kue dapat memperkuat hubungan dengan komunitas dan menciptakan citra positif. Akses modal dan pembiayaan dari pemerintah, lembaga keuangan, serta investor juga dapat membantu dalam pengembangan usaha. Infrastruktur produksi yang memadai dan higienis serta investasi dalam teknologi produksi modern dapat meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi. Penggunaan sistem manajemen terintegrasi untuk mengelola inventaris, penjualan, dan distribusi juga akan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan memanfaatkan semua potensi ini, BUMNag Saiyo Sakato memiliki peluang besar untuk sukses di bidang produksi kue.

BUMNag Saiyo Sakato menghadapi beberapa permasalahan utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya. Pertama, belum melakukan pencatatan, pembukuan dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). BUMNag Saiyo Sakato belum membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan yang sesuai dengan SAK ETAP maupun SAK EMKM yang diwajibkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sementara IAI mewajibkan setiap badan usaha untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Dengan tidak dilakukannya pencatatan keuangan oleh BUMNag Saiyo Sakato sangat berisiko terhadap kemajuan usaha ke depannya dan tentunya tidak dapat diketahui kejelasan dari perputaran dana yang mereka kelola. Di samping itu, manajemen keuangan menjadi kurang efisien dan transparan, hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mengakses pendanaan eksternal dan mengelola arus kas, serta membuat perencanaan keuangan yang akurat menjadi lebih sulit. Tidak diketahui apakah usaha mereka sudah menghasilkan keuntungan atau bahkan mengalami kerugian.

Kedua, produk kue yang diproduksi oleh BUMNag Saiyo Sakato belum dikemas sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Pengemasan yang tidak sesuai dengan standar SNI dapat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap kualitas dan keamanan produk. SNI bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dijual memenuhi kriteria tertentu dalam hal keselamatan, kesehatan, dan keandalan, serta melindungi konsumen dari produk yang tidak berkualitas. Ketidakpatuhan terhadap standar ini dapat menimbulkan keraguan di kalangan konsumen mengenai kualitas produk kue yang ditawarkan, sehingga mereka mungkin lebih memilih produk dari pesaing yang sudah memenuhi standar tersebut.

Selain itu, pengemasan yang tidak memenuhi standar SNI juga dapat mengurangi daya tarik produk di pasar yang kompetitif. Dalam pasar yang dipenuhi oleh berbagai pilihan, kemasan yang menarik dan sesuai standar dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan pembelian konsumen. Kemasan yang tidak profesional atau tidak memenuhi standar dapat membuat produk terlihat kurang menarik dan tidak dapat diandalkan. Hal ini dapat mempengaruhi penjualan secara signifikan, karena konsumen cenderung lebih percaya pada produk yang menunjukkan kepatuhan terhadap standar kualitas yang diakui.

Lebih jauh lagi, kemasan yang tidak sesuai dengan SNI mungkin tidak mampu melindungi produk secara efektif selama proses distribusi dan penyimpanan. Kemasan yang tidak memadai dapat mengakibatkan kerusakan pada produk, seperti perubahan rasa atau

tekstur, yang pada akhirnya akan merugikan konsumen dan merusak reputasi BUMNag Saiyo Sakato. Oleh karena itu, sangat penting bagi BUMNag untuk berinvestasi dalam pengemasan yang memenuhi standar SNI guna memastikan kualitas, keamanan, dan daya tarik produknya di pasar.

Ketiga, pelabelan kemasan yang belum dilengkapi dengan informasi yang lengkap seperti komposisi, tanggal produksi, tanggal kadaluwarsa, dan informasi produsen, membuat konsumen kurang mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan pembelian yang tepat. Kekurangan ini tidak hanya dapat menurunkan kepercayaan konsumen tetapi juga berpotensi melanggar peraturan pelabelan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tanpa informasi yang jelas dan lengkap, produk BUMNag Saiyo Sakato mungkin tidak memenuhi standar regulasi yang berlaku, yang dapat mengakibatkan sanksi dan mempengaruhi reputasi perusahaan di pasar.

Semua masalah ini memerlukan perhatian dan tindakan segera untuk memastikan bahwa BUMNag dapat beroperasi secara efektif dan mematuhi standar yang berlaku. Berikut ditampilkan foto hasil produksi kue dari BUMNag Saiyo Sakato dan juga membuktikan narasi di atas terkait permasalahan mitra yang belum memiliki desain produk, merek produk, logo usaha, pelabelan dan kemasan produk yang belum sesuai dengan SNI.

## B. Metodologi Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Saiyo Sakato, Nagari Sikabu Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu UMKM binaan BumNang Saiyo Sakato. Metode kegiatan yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka di dalam ruangan, menggabungkan metode diskusi dan praktik langsung. Sosialisasi materi dilakukan dengan memanfaatkan media seperti LCD proyektor, yang menampilkan berbagai gambar dan foto untuk memperjelas penyampaian informasi. Diskusi juga menjadi bagian integral dari kegiatan ini, memungkinkan peserta untuk bertanya, berbagi pendapat, dan mendalami topik yang dibahas. Selain itu, kegiatan ini mencakup pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan pelaporan keuangan berbasis digitalisasi menggunakan SIAPIK, serta pelatihan mengenai desain kemasan produk, yang sangat penting untuk menarik perhatian konsumen dan meningkatkan daya saing produk di pasar.

**Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

No.	Metode Pelaksanaan
1.	Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan Pengelolaan Pelaporan Keuangan Berbasis Digitalisasi menggunakan SIAPIK <ul style="list-style-type: none"><li>- Sosialisasi, pendampingan dan pelatihan akan diberikan oleh Dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Departemen Akuntansi) yang memiliki keahlian dalam pengelolaan laporan keuangan.</li><li>- Pelatihan dan pendampingan berupa pengelolaan keuangan berupa pembukuan dan penyusunan laporan keuangan berbentuk digitalisasi.</li></ul>
2.	Pelatihan Design Kemasan Produk <ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Workshop</i> dan Seminar: Desain Grafis Dasar dan Prinsip Desain Kemasan</li><li>- <i>Mentorship</i> dan Konsultasi: Program <i>Mentorship</i> dan Sesi Konsultasi</li><li>- Penggunaan Teknologi dan Alat Digital: <i>Software Gratis/Open Source</i> dan Aplikasi Desain <i>Mobile</i></li><li>- Pendekatan Praktis dan <i>Hands-on</i>: Simulasi &amp; <i>Prototyping</i> dan <i>Printing &amp; Produksi</i></li><li>- Pendampingan dan Evaluasi Berkala: <i>Feedback Berkala</i> dan <i>Follow-up Training</i></li></ul>

### C. Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka meningkatkan kualitas produk dan pengelolaan keuangan, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi peserta UMKM. Program ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup strategi praktis yang dapat diterapkan langsung dalam usaha mereka. Dengan pendekatan yang interaktif, peserta akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih mendalam.

Pelatihan dan pendampingan yang pertama mencakup pemahaman tentang persyaratan SNI untuk bahan kemasan, proses pengemasan yang tepat, dan metode pengujian untuk memastikan kepatuhan terhadap standar. Pendampingan dilakukan oleh Ibu Prima Fitri yang sudah ahli dan berpengalaman dalam industri pengemasan, pelatihan dan pendampingan ini dapat membantu BUMNag Saiyo Sakato dalam menerapkan praktik terbaik dan solusi kreatif untuk memenuhi standar SNI dengan efisien. Dengan pelatihan dan pendampingan yang sudah dilakukan pada hari Selasa tanggal 17 September 2024 diharapkan BUMNag Saiyo Sakato dapat memperbaiki proses pengemasan mereka, meningkatkan kualitas produk, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka, tetapi juga dapat membuka peluang untuk ekspansi pasar dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.



**Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan oleh Prima Fitri tentang Pengemasan Produk yang Sesuai dengan SNI**



**Gambar 2. Contoh Desain Produk Kemasan**

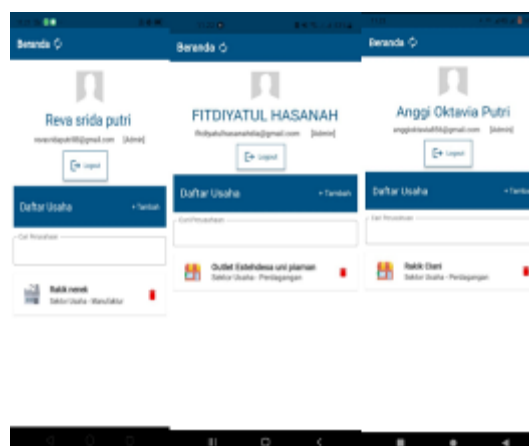
Peserta UMKM dalam kegiatan ini juga akan mendapatkan pelatihan mengenai pencatatan laporan keuangan berbasis digitalisasi menggunakan sistem SIAPIK, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. SIAPIK adalah aplikasi laporan keuangan digital yang bisa mempermudah UMKM dalam melakukan

pencatatan transaksi keuangan. Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) merupakan salah satu aplikasi berbasis web yang diperuntukkan sebagai alat bantu dalam menyusun laporan keuangan digital. SIAPIK dapat mempermudah pengelola UMKM dalam menyusun laporan keuangan perusahaan yang akurat dan andal sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Aplikasi SIAPIK dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2017. SIAPIK dikembangkan dengan tujuan memberikan kemudahan bagi pengelola UMKM yang kesulitan di dalam menyusun laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan standar.

Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan menggunakan SIAPIK dilaksanakan di Aula BUMNag Saiyo Sakato pada hari Jumat tanggal 20 September 2024 yang dihadiri oleh anggota tim pengabdian, mahasiswa dan sebanyak 40 UMKM Binaan BUMNag Saiyo Sakato.



Gambar 3. Sosialisasi Kegiatan oleh Silmi tentang Pencatatan Keuangan menggunakan SIAPIK



Gambar 4. Akun UMKM di Aplikasi SIAPIK

Selain itu, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas produk dan memperkuat daya saing, peserta UMKM juga diberikan pelatihan mengenai *labelling* logo usaha, desain merek usaha, serta pelabelan pada kemasan dengan informasi yang lengkap dan akurat. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan yang diperlukan dalam menciptakan identitas merek yang kuat dan menarik, serta memastikan bahwa kemasan produk mereka memenuhi standar informasi yang diperlukan.

Pelabelan pada kemasan dilaksanakan di BUMNag Saiyo Sakato pada hari Jumat, tanggal 20 September 2024. Untuk pelabelan kami mengundang pakar ahli dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan, Bapak Syawlani Affandi, S.Sn..



Gambar 5. Surat Permohonan Kesiediaan Narasumber



Gambar 6. Sosialisasi Kegiatan oleh Syawlani Affandi, S.Sn. tentang Labelling Logo Usaha

#### D. Penutup

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan untuk BUMNag Saiyo Sakato berhasil meningkatkan kapasitas pengelola dalam menyusun laporan keuangan berbasis digital, yang sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi tata kelola keuangan di era modern. Melalui penggunaan aplikasi SIAPIK, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan mereka dalam pencatatan transaksi harian serta penyusunan laporan keuangan bulanan. Selain itu, inovasi dalam pengemasan produk juga menjadi fokus penting, di mana pelatihan ini tidak hanya meningkatkan aspek keuangan tetapi juga memperkuat *branding* dan daya tarik produk.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, tahapan selanjutnya akan dilaksanakan pendampingan sebagai bagian dari inisiatif untuk memberdayakan pelaku UMKM. Pendampingan berkelanjutan ini dirancang untuk memberikan dukungan yang komprehensif dalam berbagai aspek penting dari pengelolaan usaha. Fokus utama dari pendampingan ini adalah memastikan bahwa pelaku UMKM dapat mengimplementasikan praktik terbaik dalam pencatatan keuangan berbasis digitalisasi menggunakan SIAPIK, *labelling* produk, dan desain kemasan. Hal ini diharapkan dapat mendukung tata kelola BUMNag yang lebih profesional dan berdaya saing, menciptakan sinergi antara digitalisasi keuangan dan inovasi pengemasan produk sebagai pilar utama dalam transformasi usaha.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian, BUMNag Saiyo Sakato Nagari Sikabu Padang Pariaman dan Wali Nagari Sikabu yang sudah mendukung kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Dan ucapan terimakasih terkhusus kepada seluruh tim pengabdian dosen dan tim pengabdian mahasiswa atas kontribusinya sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Kemudian kami juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Andalas yang mendanai kegiatan ini dari awal sampai dengan akhir.

### **Daftar Pustaka**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Standar Akuntansi keuangan (SAK). Tersedia pada <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20Umum#gsc.tab=0>.